



Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan

Halaman Jurnal : <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/JPIKES>

Halaman UTAMA: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php>



Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Di Desa Sumare Wilayah Kerja Puskesmas Rangas Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju Tahun 2022

Health Counseling On Stunting Prevention In Sumare Village, Working Area Of Rangas Puskesmas, Simboro Sub-District, Mamuju District, 2022

Safriadi Darmasnyah¹, Yuliana², Musdalifah³, Suaib⁴, Manjaeni Muthia⁵, Sayhril Jadir⁶
Institut Kesehatan dan Bisnis ST. Fatimah Mamuju
safri.darma@gmail.com

Abstract:

In accordance with what was stated by Schmidt that stunting is a problem of malnutrition with a sufficiently long period so that growth disturbances appear in children who are lower or shorter (dwarf) than the standard age (Schmidt, 2014). The problem of stunting (failure to thrive) is a serious problem in the development of human resources (HR) in Indonesia. This challenge must be handled properly so that Indonesia's future generations can become superior, competitive and quality generations. The existence of the Covid-19 pandemic has made all the focus on handling it. So that health matters that are more essential and have long-term impacts, such as the problem of stunting, tend to be neglected. The high incidence of stunting in Indonesia, as well as in the West Sulawesi region, is important to conduct health education about stunting prevention for parents of toddlers in Sumare Village, Simboro District, Mamuju Regency. After conducting community service regarding stunting prevention health education, it is hoped that the community will know what stunting is and how to prevent it.

Keywords: *Counseling, Stunting, Prevention*

Abstrak

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Schmidt bahwa stunting ini merupakan masalah kurang gizi dengan periode yang cukup lama sehingga muncul gangguan pertumbuhan tinggi badan pada anak yang lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Permasalahan stunting (gagal tumbuh) merupakan masalah serius dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) Indonesia. Tantangan ini harus diatasi dengan baik agar generasi masa depan Indonesia bisa menjadi generasi yang unggul, berdaya saing, dan berkualitas. Adanya pandemi Covid-19 membuat seluruh fokus tertuju dalam penanggulangannya. Sehingga urusan kesehatan yang lebih esensial dan berdampak jangka panjang seperti halnya permasalahan stunting cenderung terabaikan. Setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat tentang penyuluhan kesehatan pencegahan stunting diharapkan masyarakat dapat mengetahui apa yang dimaksud dengan stunting dan cara mencegahnya.

Kata kunci: Penyuluhan, Stunting, Pencegahan

PENDAHULUAN

Permasalahan stunting (gagal tumbuh) merupakan masalah serius dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) Indonesia. Tantangan ini harus diatasi dengan baik agar generasi masa depan Indonesia bisa menjadi generasi yang unggul, berdaya saing, dan berkualitas. Adanya pandemi Covid-19 membuat seluruh fokus tertuju dalam penanggulangannya. Sehingga urusan kesehatan yang lebih esensial dan berdampak jangka panjang seperti halnya permasalahan stunting cenderung terabaikan. Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy menyebut, masalah stunting merupakan masalah jangka panjang yang sangat menentukan masa depan bangsa Indonesia. Dia menegaskan, penanganan stunting di tengah pandemi tak boleh terabaikan. (*Kemenkopmk, 2020*) Pemerintah tidak hanya fokus pada upaya penanganan Covid-19. Pemerintah juga menyiapkan langkah antisipasi angka bayi bertubuh pendek (*stunting*) yang diperkirakan naik saat pandemi. Dengan adanya wabah Covid-19 ini, stunting diperkirakan naik. Karena itu kita tidak boleh terlalu fokus terhadap penanganan Covid-19 dan mengabaikan kesehatan dasar, termasuk *stunting*, Tb (tuberkulosis), kemudian penyakit menular yang lain seperti HIV," katanya saat kunjungan kerja di Kota Cilegon, Banten, seperti dalam keterangan tertulis yang diterima (*Leany, 2021*).

Pemerintah akan lebih fokus menyeimbangkan antara penanganan Covid-19 dan pelayanan dasar kesehatan. Hal itu tentu dengan melibatkan kerja sama semua pemangku kepentingan baik di pusat maupun daerah. Sebagai contoh, penanganan *stunting* di Kelurahan Masigit, Jombang, Cilegon. Dari 331 angka kelahiran, saat ini tiga bayi mengalami *stunting* atau dengan kata lain relatif rendah dibandingkan angka rata-rata *stunting* secara nasional. Muhadjir menilai, capaian ini adalah suatu prestasi yang luar biasa dan bisa dicontoh untuk daerah yang lain. Perlu juga dipahami, kata dia, *stunting* itu domainnya lebih berat ke pembangunan keluarga, bukan ke kesehatan (*Leany, 2021*).

Pertumbuhan pada anak dapat diukur dengan menggunakan antropometri. Instrumen antropometri yang digunakan untuk memantau pertumbuhan anak salah satunya dengan menggunakan standar WHO growth charts yang terdapat di dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Tumbuh kembang anak berkorelasi dengan kepatuhan orangtua dalam proses pemantauan tumbuh kembang anaknya. Kepatuhan orangtua dalam pemantauan tumbuh kembang anak akan meningkat bila orangtua memiliki pendidikan yang lebih tinggi, umur yang lebih tua, memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, tingkat sosial ekonomi yang lebih tinggi, memiliki keterampilan yang lebih baik, dan juga semakin sering dalam berinteraksi dengan tenaga kesehatan.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab kurang optimalnya dalam pelaksanaan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak adalah peralatan deteksi dini tumbuh kembang yang terbatas, ibu balita sibuk bekerja, pemanfaatan buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) yang saat ini masih rendah, hanya mempergunakan buku KIA untuk dibawa saat penimbangan balita di posyandu sehingga pengetahuan dan keterampilan ibu kurang tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Pencatatan di buku KIA juga mempunyai kelemahan antara lain catatan kesehatan tersebut dapat hilang dan robek (*Sistiarani, 2014*).

Masih tingginya angka kejadian stunting di Indonesia demikianpun di wilayah Sulbar makan penting untuk dilakukan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan stunting pada orang tua anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rangas Desa Sumare Kecamatan Simboro kabupaten Mamuju.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan sebelumnya melakukan pengamatan dengan cara melihat aktifitas harian dari calon yang akan mendapatkan penyuluhan. Selanjutnya dilakukan proses diskusi dengan kepala desa setempat untuk mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat. Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan di Wilayah Kerja Puskesmas Rangas Desa Sumare Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju. Materi yang diberikan mengenai pengertian stunting, tanda dan gejala, klasifikasi status gizi, diagnosis dan pencegahan stunting. Pengabdian ini dilakukan sebagai upaya pencegahan sejak dini kejadian stunting pada balita. Melakukan edukasi dalam bentuk penyuluhan, pemaparan materi dengan media bantu power point sehingga masyarakat bisa melihat serta memahami tentang konsep stunting terutama cara mencegahnya. Setelah penyuluhan, selanjutnya sesi tanya jawab dengan peserta. Diskusi dan tanya jawab mengenai permasalahan yang berkaitan dengan stunting dan melakukan evaluasi hasil penyuluhan.

Terlihat dari respon positif para peserta serta pengakuan para peserta yang merasa terbantu dengan adanya informasi ini. Selama proses sosialisasi diketahui tingkat pemahaman peserta sangat beragam, hal ini dipengaruhi oleh perbedaan usia, tingkat pendidikan, dan pengetahuan peserta.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan oleh panitia dan mahasiswa dengan memberikan leaflet serta memaparkan materi penyuluhan menggunakan power point presentation. Hasil penyuluhan dapat dilihat secara langsung saat proses diskusi dan tanya jawab dimana para peserta penyuluhan memberikan umpan balik terhadap materi yang diberikan serta terlihat antusias selama kegiatan penyuluhan berlangsung. Diharapkan dalam kegiatan ini adalah peserta kegiatan pengabdian ini menjadi lebih paham dan lebih tahu tentang stunting dan mampu mencegah kejadian stunting pada balita.

DISKUSI

Dari pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya maka yang diharapkan dari tahapan berikutnya adalah adanya kesinambungan dan monitoring pasca terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan. Kegiatan yang serupa seharusnya dilaksanakan secara berkala demi meningkatkan pengetahuan serta kualitas dalam masyarakat mengenai stunting. Dalam pelaksanaan kegiatan berikutnya kontribusi oleh pihak-pihak dalam kegiatan yang serupa sangat diperlukan demi terlaksananya kegiatan yang lebih maksimal. Dalam kegiatan yang dilakukan kedepan diharapkan media pendukung dalam kegiatan disiapkan sesuai kebutuhan lokasi pengabdian masyarakat.

Diagnosis Stunting sendiri akan mulai nampak ketika bayi berusia dua tahun (TNP2K, 2017). Stunting didefinisikan sebagai keadaan dimana status gizi pada anak menurut TB/U mempunyai hasil Zscore $-3,0$ SD s/d $< -2,0$ SD (pendek) dan Zscore $< -3,0$ SD (sangat pendek). Hasil pengukuran Skor Simpang Baku (Z-score) didapatkan dengan mengurangi Nilai Individual Subjek (NIS) dengan Nilai Median Baku Rujukan (NMBR) pada umur yang bersangkutan, setelah itu hasilnya akan dibagi dengan Nilai Simpang Baku Rujuk (NSBR). Jika tinggi badan lebih kecil dari nilai median, maka NSBR didapatkan dengan cara mengurangi median

dengan – 1 SD.

Cara yang relatif ampuh untuk mencegah stunting adalah memenuhi gizi ibu dan anak sejak masa kehamilan. Lembaga kesehatan Millenium Challenge Account Indonesia menyarankan agar perempuan yang hamil selalu mengonsumsi makanan sehat atau suplemen berdasarkan rekomendasi dokter. Selain itu, perempuan hamil juga disarankan untuk rutin memeriksakan kondisinya pada dokter atau bidan.

Veronika Scherbaum, ahli nutrisi dari Universitas Hohenheim, Jerman, mengatakan bahwa ASI berpotensi mencegah terjadinya stunting pada anak. Oleh sebab itu, para ibu disarankan untuk memberikan ASI secara eksklusif pada anak selama enam bulan. Protein whey dan kolostrum yang terdapat pada ASI mampu meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi yang masih rentan. Saat bayi menginjak usia enam bulan lebih, ibu disarankan untuk mulai memberikan makanan pendamping ASI (MPASI). Pastikan makanan-makanan yang diberikan mampu memenuhi kebutuhan nutrisi mikro dan makro untuk mencegah stunting.

Orangtua harus terus memantau pertumbuhan buah hati mereka, terutama berat badan dan tinggi anak. Bawalah anak ke Posyandu atau klinik anak secara berkala agar langkah penanganan bisa segera dilakukan jika ada masalah kesehatan. Anak-anak sangat rentan terkena penyakit, terutama jika lingkungan di sekitarnya kotor. Faktor ini pula yang dapat meningkatkan risiko stunting. Oleh sebab itu, para orangtua harus memastikan lingkungan rumah selalu bersih dan aman sehingga anak dapat terus tumbuh sehat

KESIMPULAN

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat dapat melakukan pencegahan sejak dini dari kejadian stunting. Diperlukan kerjasama multidisiplin untuk menurunkan angka stunting. Edukasi kepada remaja, wanita pranikah dan prakonsepsi juga sangat bermanfaat untuk mencegah stunting. Pola asuh, pola makan, s= dan sanitasi dapat menjadi fokus utama dalam rangka penanganan stunting.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Alhamdulillahirabbil'alam, puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan serangkaian proses Pengabdian Masyarakat ini. Dalam kesempatan ini penulis dengan tulus menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang banyak membantu dan memberikan kami dukungan. Terima kasih kami ucapkan kepada Ketua Yayasan Nurul Fadilah Mamuju, Rektor IKB St. Fatimah Mamuju, LPPM IKB St. Fatimah Mamuju dan seluruh jajarannya, serta pengurus di wilayah Kerja Puskesmas Rangsang Desa Sumare Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju yang turut membantu melancarkan kegiatan pengabdian masyarakat ini

DAFTAR REFERENSI

Kbbi, 2020: <https://kbbi.web.id/gerebek-2> Diakses 20 September 2021

Data primer PKM Binanga, 2021. Data Awal PKM Binanga.

Dinkes Sulbar, 2020. <Http://Covid-19.sulbarprov.id>. Diakses 15 September 2020

Laeny 2021: <https://republika.co.id/berita/qpv2jn487/pemerintah-antisipasi-stunting-naik-selama-pandemi> 20 September 2021

Lulu 2021: "Cegah Stunting Menurut Kemenkes", Klik untuk baca: <https://www.kompas.com/sains/read/2021/09/29/133200523/5-cara-mencegah-stunting-menurut-kemenkes?page=all>. 20 September 2021

Kemenkopmk 2020: <https://www.kemenkopmk.go.id/di-tengah-pandemi-penanganan-stunting-tak-boleh-terabaikan> Diakses itu 20 September 2021

Kompas 2022 Artikel ini telah tayang di <Kompas.com> dengan judul "5 Cara Diakses 20 September 2021